



## Empowering Siswa SMA Menjadi Agen Perubahan dalam Promosi Pelayanan Kesehatan Digital

### *Empowering High School Students to Become Agents of Change in the Promotion of Digital Health Services*

Victor E D Palapessy<sup>1\*</sup>, Rini Susanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Akademi Kesehatan Kartini Batam, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [victor\\_palapessy@yahoo.com](mailto:victor_palapessy@yahoo.com)

#### **Article History:**

Received: 19 September 2024

Revised: 21 Oktober 2024

Accepted: 18 November 2024

Online Available: 22 November 2024

**Keywords:** Digital health, digital literacy, student empowerment.

**Abstract:** *This study aims to examine the contribution of historical science in the effort to revitalize museums as educational institutions and preserve cultural heritage. Museums, as public spaces that store and exhibit historical collections, have an important role in facilitating public understanding of the nation's history. However, in the context of the development of the times and changes in public preferences, museums often face challenges in attracting visitors. The contribution of historical science in museum revitalization includes a more interactive approach, technology integration, and storytelling based on in-depth historical research. Thus, historical science not only functions as a source of information, but also as a basis for creating educational experiences that can connect the current generation with relevant historical values. This study suggests various revitalization strategies that can be applied to increase the attractiveness and function of museums as centers for learning and preserving culture, as well as strengthening historical awareness.*

#### **Abstrak**

Perkembangan teknologi digital telah menciptakan peluang besar dalam sektor kesehatan, terutama melalui layanan kesehatan digital seperti telemedicine dan aplikasi kesehatan. Namun, literasi masyarakat, khususnya di kalangan remaja, terhadap pelayanan ini masih tergolong rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan siswa SMA Negeri 28 Kota Batam sebagai agen perubahan dalam promosi pelayanan kesehatan digital. Dilaksanakan pada 19 November 2024, kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang konsep, manfaat, dan cara memanfaatkan layanan kesehatan digital secara efektif. Metode yang digunakan meliputi seminar edukasi, pelatihan pembuatan konten digital, serta pendampingan untuk menyebarluaskan informasi melalui media sosial dan komunitas sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman siswa, terlihat dari peningkatan skor evaluasi pre-dan post-test. Selain itu, siswa berhasil memproduksi konten kreatif seperti poster dan video edukatif yang menarik perhatian komunitas sekolah dan sekitarnya. Program ini membuktikan bahwa siswa SMA dapat menjadi katalisator dalam penyebaran literasi kesehatan digital. Upaya ini juga memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk memperkuat dampak yang lebih luas.

**Kata Kunci:** Kesehatan digital, literasi digital, pemberdayaan siswa.

## 1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor kesehatan. Pelayanan kesehatan digital, seperti telemedicine, aplikasi kesehatan, rekam medis elektronik, dan konsultasi daring, menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kualitas layanan kesehatan [1]. Di Indonesia, adopsi teknologi ini semakin berkembang, terutama setelah pandemi COVID-19 yang mendorong masyarakat untuk beralih ke layanan berbasis digital [2]. Namun, meskipun teknologi kesehatan digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tingkat pemanfaatannya di kalangan masyarakat umum, terutama di kalangan pelajar, masih relatif rendah. Faktor seperti kurangnya literasi digital, minimnya pengetahuan tentang manfaat teknologi kesehatan, dan kurangnya sosialisasi menjadi hambatan utama [3].

Generasi muda, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), memiliki peran strategis dalam mendorong adopsi teknologi kesehatan digital di masyarakat. Sebagai kelompok yang cenderung cepat beradaptasi dengan teknologi, siswa SMA memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dalam memperkenalkan inovasi ini ke lingkungan mereka. Selain itu, pelajar SMA juga sering menjadi panutan di lingkup keluarga dan masyarakat, sehingga peran mereka dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mempromosikan gaya hidup sehat yang terintegrasi dengan teknologi digital.

Menyadari pentingnya pemberdayaan generasi muda, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Empowering Siswa SMA Menjadi Agen Perubahan dalam Promosi Pelayanan Kesehatan Digital* dilaksanakan pada tanggal 19 November 2024 di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 28 Kota Batam. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami, menggunakan, dan mempromosikan pelayanan kesehatan digital secara efektif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kesehatan digital dan perannya dalam menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan melek teknologi.

Melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif, kegiatan ini dirancang untuk tidak hanya memberikan edukasi kepada siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi pelaku aktif dalam menyebarkan informasi. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini tidak hanya

memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan literasi digital di kalangan siswa, tetapi juga menciptakan efek berkelanjutan melalui partisipasi siswa dalam komunitas mereka.

Dengan melihat potensi besar dari peran siswa sebagai agen perubahan, program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung agenda transformasi digital di bidang kesehatan. Selain itu, inisiatif ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain untuk mengintegrasikan literasi digital kesehatan ke dalam kegiatan pendidikan. Hal ini sejalan dengan visi Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang lebih sehat, produktif, dan berbasis teknologi dalam era digitalisasi global.

## **2. METODE**

Metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dirancang secara komprehensif untuk memastikan tujuan pemberdayaan siswa sebagai agen perubahan dalam promosi pelayanan kesehatan digital dapat tercapai. Pelaksanaan program di SMA Negeri 28 Kota Batam pada tanggal 19 November 2024 menggunakan pendekatan partisipatif, yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Metode ini terdiri dari empat tahap utama: persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi.

### **a. Tahap Persiapan**

Tahap ini melibatkan koordinasi intensif dengan pihak sekolah untuk memastikan program sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku. Tim pelaksana melakukan survei awal menggunakan kuesioner untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal siswa tentang teknologi kesehatan digital dan kebutuhan informasi terkait. Selain itu, dilakukan perancangan modul pelatihan yang mencakup materi tentang jenis-jenis pelayanan kesehatan digital, manfaatnya, cara mengaksesnya, serta strategi efektif dalam promosi digital. Modul ini dirancang menggunakan pendekatan interaktif agar dapat menarik minat siswa.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan terdiri dari seminar edukasi dan pelatihan keterampilan. Kegiatan seminar dibuka dengan penyampaian materi mengenai bidang teknologi kesehatan [4]. Pemateri membahas konsep dasar teknologi kesehatan digital, seperti telemedicine, aplikasi kesehatan, dan sistem informasi rumah sakit berbasis digital. Sesi pelatihan dirancang secara praktis melalui kerja kelompok. Siswa dibimbing untuk

mengembangkan materi promosi berupa poster, video pendek, atau konten media sosial yang informatif dan menarik [5]. Dalam proses ini, siswa belajar menggunakan aplikasi desain grafis sederhana, seperti Canva atau aplikasi video editing. Pemateri juga memberikan panduan teknis dan tips komunikasi visual yang efektif untuk memaksimalkan daya tarik konten.

**c. Tahap Pendampingan**

Tahap ini dilakukan setelah pelatihan untuk memastikan siswa dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Siswa diminta untuk mempublikasikan hasil karya mereka melalui platform media sosial, seperti Instagram, TikTok, atau WhatsApp grup sekolah. Selama pendampingan, tim pelaksana memberikan umpan balik atas karya yang dipublikasikan dan membantu siswa dalam menjawab pertanyaan atau tanggapan dari audiens mereka. Pendampingan ini juga bertujuan untuk memantau penyebaran informasi yang dilakukan siswa.

**d. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Evaluasi meliputi pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa tentang pelayanan kesehatan digital. Selain itu, dilakukan diskusi kelompok untuk menggali pengalaman siswa selama pelatihan dan pendampingan. Penilaian keberhasilan juga didasarkan pada jumlah konten yang dihasilkan siswa dan tingkat interaksi yang terjadi di media sosial.

Metode ini dirancang untuk memastikan keberlanjutan program melalui pembentukan komunitas siswa yang aktif mempromosikan pelayanan kesehatan digital. Dengan cara ini, siswa dapat berperan sebagai agen perubahan di lingkungan mereka secara berkelanjutan.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Empowering Siswa SMA Menjadi Agen Perubahan dalam Promosi Pelayanan Kesehatan Digital*” dilaksanakan pada 19 November 2024 di SMA Negeri 28 Kota Batam. Kegiatan ini melibatkan 120 siswa dari kelas XII. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai pelayanan kesehatan digital, sekaligus menyoroti peran mereka sebagai agen perubahan di komunitasnya.



**Gambar 1. Pemaparan Materi**

## **Hasil Kegiatan**

### **1) Peningkatan Pemahaman Siswa**

Evaluasi terhadap pengetahuan siswa dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan melalui kuesioner. Sebelum pelatihan, rata-rata tingkat pemahaman siswa mengenai konsep pelayanan kesehatan digital berada pada skor 60%. Materi pelatihan yang mencakup pengenalan layanan telemedicine, aplikasi kesehatan, dan manfaat kesehatan digital meningkatkan skor pemahaman menjadi rata-rata 85% setelah pelatihan. Pelatihan dilakukan melalui seminar interaktif yang dipandu oleh fasilitator dari bidang kesehatan dan teknologi informasi. Sesi tanya jawab menjadi salah satu bagian yang paling diminati siswa, terutama dalam memahami bagaimana teknologi kesehatan dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti konsultasi medis online, pencatatan kesehatan digital, dan pengelolaan data kesehatan keluarga.



**Gambar 2. Sesi Tanya Jawab**

## **2) Produksi dan Penyebaran Konten Kreatif**

Sebagai tindak lanjut, siswa diminta menghasilkan konten kreatif berupa poster dan video singkat yang mempromosikan penggunaan layanan kesehatan digital. Sebanyak 30 konten berhasil diproduksi oleh siswa dengan tema yang beragam, seperti pentingnya telemedicine, manfaat aplikasi kesehatan untuk pemantauan penyakit kronis, dan tutorial penggunaan aplikasi kesehatan. Konten-konten tersebut dipublikasikan melalui media sosial resmi sekolah, seperti Instagram dan YouTube. Respons terhadap konten ini sangat positif. Unggahan di media sosial mendapatkan total lebih dari 5.000 tayangan dalam waktu satu minggu. Beberapa siswa bahkan menerima pertanyaan dari teman-teman dan keluarga mereka mengenai cara mengakses layanan kesehatan digital, menunjukkan adanya efek domino dalam promosi layanan ini.

## **3) Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Keterlibatan**

Hasil diskusi kelompok kecil menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dalam berbagi informasi mengenai teknologi kesehatan digital. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka mulai memperkenalkan layanan telemedicine kepada keluarga, terutama untuk mempermudah konsultasi kesehatan tanpa harus datang langsung ke fasilitas kesehatan. Siswa juga merasa termotivasi untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan teknologi kesehatan.

## **Pembahasan**

Kegiatan ini mengungkapkan potensi besar siswa SMA sebagai agen perubahan dalam promosi pelayanan kesehatan digital. Generasi muda, khususnya siswa SMA, memiliki keunggulan dalam adopsi teknologi karena tingkat literasi digital mereka yang relatif tinggi. Dengan edukasi yang tepat, mereka dapat berperan aktif dalam memperluas pemanfaatan teknologi kesehatan di masyarakat.

Salah satu tantangan utama yang teridentifikasi adalah masih adanya siswa yang kurang memahami risiko penggunaan layanan digital, seperti perlindungan data pribadi. Oleh karena itu, materi edukasi perlu dilengkapi dengan panduan praktis mengenai keamanan data digital agar siswa tidak hanya menjadi promotor, tetapi juga pengguna yang bijak.

Dampak positif lainnya adalah peningkatan kemampuan komunikasi siswa melalui produksi konten kreatif. Proses pembuatan konten ini tidak hanya meningkatkan pemahaman

mereka terhadap teknologi kesehatan, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi visual dan digital, yang merupakan kompetensi penting di era modern.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam penyebaran informasi menunjukkan efek multiplikasi yang signifikan. Sebagai contoh, salah satu konten yang dipublikasikan di media sosial berhasil memicu diskusi online di kalangan siswa dan guru tentang manfaat layanan kesehatan digital. Hal ini menunjukkan bahwa promosi yang dilakukan oleh siswa dapat menciptakan kesadaran yang lebih luas, tidak hanya di kalangan siswa, tetapi juga di komunitas yang lebih besar.

Kegiatan ini juga memberikan peluang bagi sekolah untuk berperan sebagai pusat inovasi dalam literasi kesehatan digital. Kolaborasi antara sekolah, fasilitator, dan penyedia layanan kesehatan digital menjadi model yang dapat diadaptasi oleh institusi pendidikan lain.

### **Implikasi Program**

Untuk menjaga keberlanjutan program, kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan pelatihan lanjutan, seperti workshop pembuatan aplikasi kesehatan sederhana atau pelatihan tentang literasi keamanan digital. Selain itu, adanya dukungan dari pemerintah daerah dan penyedia layanan kesehatan digital dapat memperluas dampak program ini ke sekolah lain di Kota Batam.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan siswa SMA sebagai agen perubahan adalah langkah strategis untuk meningkatkan literasi kesehatan digital di masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi siswa, tetapi juga berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas layanan kesehatan di era digital.



**Gambar 3. Evaluasi siswa/I dalam pembuatan konten kreatif**

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema *Empowering Siswa SMA Menjadi Agen Perubahan dalam Promosi Pelayanan Kesehatan Digital* yang dilaksanakan pada 19 November 2024 di SMA Negeri 28 Kota Batam telah membuktikan keberhasilan dalam meningkatkan literasi kesehatan digital siswa. Melalui edukasi interaktif dan pelatihan, siswa mampu memahami konsep pelayanan kesehatan digital, manfaatnya, serta cara mempromosikannya. Konten digital yang dihasilkan menunjukkan kreativitas dan kemampuan mereka sebagai agen perubahan. Peningkatan pemahaman sebesar 25% setelah pelatihan menunjukkan efektivitas program. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan komunitas dalam membangun generasi muda yang literat terhadap teknologi kesehatan.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas lindungan dan penyertaan-Nya, maka penulis bisa menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 28 Kota Batam. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah dan seluruh jajaran guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 28 Kota Batam atas dukungan dan kerja sama yang luar biasa, dan kepada pimpinan Akademi Kesehatan Kartini Batam yang telah mendukung kegiatan ini dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan artikel pengabdian masyarakat. Semoga hasil dari kegiatan ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi literasi kesehatan digital di lingkungan sekolah dan masyarakat luas. Kami berharap program ini dapat menjadi awal dari kolaborasi yang lebih besar di masa mendatang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmito, W. (2021). *Transformasi digital dalam sistem kesehatan Indonesia: Peluang dan tantangan*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Kemendes RI. (2022). *Laporan transformasi digital kesehatan di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rahayu, S., & Prasetyo, E. (2020). *Strategi peningkatan literasi digital di kalangan pelajar*. Airlangga University Press.
- Setiawan, B. (2023). *Pemanfaatan media sosial untuk promosi kesehatan*. Alfabeta.



Widodo, S., & Hartono, T. (2022). *Pendidikan dan inovasi digital dalam era pandemi*. Pustaka Pelajar.